

Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. PP Landom Sumatra Indonesia Tbk (Lonsum) Periode 2018 - 2022

Nur Aisyah ¹, Nurman Nurman ², Hety Budiyantri ³, Uhud Darmawan ⁴,
Andi Mustika Amin ⁵
Universitas Negeri Makassar

Alamat: Jl. Pendidikan I No. 27, Tidung, kec. Rappocini, Makassar

Email : ¹ nuraisyaaaah27@gmail.com, ² uhud.darmawan@unm.ac.id, ³ andi.mustika@unm.ac.id,
⁴ nurman@unm.ac.id, ⁵ hety.budiyantri@unm.ac.id

Abstract. Financial performance is useful for gaining insight into the entity's financial health, evaluating operational performance, identifying trends, and making decisions based on relevant financial information. In measuring financial performance, you can use liquidity ratios, profitability ratios, solvency ratios, activity ratios and market ratios to identify potential areas that need to be improved or are indicated as problematic. This research aims to determine the financial performance of PT. PP London Sumatra Tbk in 2018-2022. The variables of this research are financial performance, liquidity ratios, profitability ratios, solvency ratios, activity ratios and market ratios. The population and sample of this research are financial reports from PT. PP London Sumatra Tbk 2018-2022. Data collection was carried out using documentation techniques. The results of this research indicate that the financial performance of PT. PP London Sumatra Tbk for 2018-2022 based on industry standards using liquidity ratios, profitability ratios, and solvency ratios and activity ratios are classified as very good. Meanwhile, the financial performance of PT. PP London Sumatra for 2018-2022 based on industry standards using market ratios is classified as not good.

Keywords: Financial Ratios, Financial Performance.

Abstrak. Kinerja keuangan berguna untuk mendapatkan wawasan tentang kesehatan keuangan entitas tersebut, mengevaluasi kinerja operasional, mengidentifikasi tren, dan membuat keputusan berdasarkan informasi keuangan yang relevan. Dalam mengukur kinerja keuangan dapat menggunakan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pasar guna mengidentifikasi area potensial yang perlu ditingkatkan atau terindikasi bermasalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. PP London Sumatra Tbk pada tahun 2018-2022. Variabel penelitian ini adalah kinerja keuangan, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar. Populasi dan sampel penelitian ini adalah laporan keuangan dari PT. PP London Sumatra Tbk tahun 2018-2022. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. PP London Sumatra Tbk tahun 2018-2022 berdasarkan standar industri menggunakan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas dan rasio aktivitas tergolong sangat baik. Sedangkan kinerja keuangan PT. PP London Sumatra tahun 2018-2022 berdasarkan standar industri menggunakan rasio pasar tergolong tidak baik.

Kata kunci: Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan.

LATAR BELAKANG

Sebagai negara agraris Indonesia memiliki subsektor perkebunan sebagai salah satu tulang punggung penghasil pendapatan nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2018, komoditas perkebunan berkontribusi sebesar 3,30% yaitu sebesar Rp.489,25 Triliun terhadap PDB nasional dengan nilai ekspor mencapai Rp402,6 Triliun atau sekitar 25,75% terhadap sektor tersebut (Badan Pusat Statistik, 2018). Subsektor perkebunan menjadi subsektor yang terus diberi perhatian oleh pemerintah untuk dikembangkan. Salah satu dari komoditas perkebunan yang memiliki peran strategis dalam makroperekonomian Indonesia adalah komoditi sawit. Agribisnis kelapa sawit dapat dikatakan sebagai agribisnis lokomotif ekonomi negara, pemasok devisa terbesar, pendorong ekonomi kerakyatan dan penyerapan tenaga (Purba & Sipayung, 2017).

Selain semua keunggulan dan perkembangan subsektor perkebunan tersebut juga terdapat beberapa tantangan bagi Indonesia untuk terus menopang subsektor perkebunan. Sebagai contohnya, produksi dan ekspor kelapa sawit terkadang masih terkendala kampanye negatif di Uni Eropa sehingga berimbas kepada penurunan nilai ekspor. Dampak buruk pada sektor agribisnis terjadi akibat krisis keuangan dunia yang mengakibatkan harga sebagian komoditas dan permintaannya melemah. Penurunan kondisi ekonomi secara global ini bahkan tidak hanya mempengaruhi sektor agribisnis, namun juga sektor lainnya. Hal yang perlu dilakukan perusahaan adalah terus memantau perkembangan bisnis, tingkat perolehan laba dan kinerja keuangannya, agar dapat berkembang dan terus bersaing antar perusahaan. Kinerja keuangan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Rasio Keuangan.

Standar Akuntansi Keuangan (IAI 2012) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut Kasmir (2011) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Ketika menganalisis dan menginterpretasikan laporan keuangan, analis harus memahami bagaimana laporan keuangan disusun, prinsip-prinsip pelaporan keuangan, dan masalah yang mungkin timbul dalam proses penyusunan laporan keuangan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015) laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laba rugi, dan arus kas.

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (dalam Adur, Wiyani dan Ratri, 2018) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sedangkan menurut Bastian (2006) menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran pencapaian pelaksanaan, program, atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi suatu organisasi. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan, yaitu sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas

rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dimana rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja berupa pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Rasio likuiditas yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick ratio merupakan perimbangan antara jumlah aktiva lancar dikurangi persediaan dengan jumlah utang lancar.

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas (*Cash Ratio*) merupakan perbandingan antara jumlah kasyang tersedia dengan hutang lancar.

b. Rasio Profitabilitas

Menurut Munawir (2010) rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Sedangkan menurut Rizal (2017) rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas adalah mengukur perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

Analisis ini mengukur kinerja keuangan secara keseluruhan perusahaan dan efisiensi dalam pengelolaan aktiva, kewajiban, dan kekayaan. Rasio probabilitas yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Return on Asset* (ROA)

ROA merupakan perbandingan antara laba bersih (*net profit*) dengan total aktiva atau aset (*total asset*).

2. *Return on Equity (ROE)*

ROE merupakan pengukuran kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba. ROE juga merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham.

3. *Gross Profit Margin (GPM)*

GPM merupakan gambaran tentang efisiensi perusahaan pada kegiatan utama perusahaan. Ini berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. GPM merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotordengan penjualan bersih. Semakin besar GPM maka semakin baik keadaan operasi perusahaan.

4. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM merupakan rasio antara laba (net profit) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan beberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan, karena memiliki kemampuan yang tinggi untuk mendapatkan laba.

c. Rasio Solvabilitas

Menurut Munawir (2010), rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan dilikuidasi, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Analisis rasio solvabilitas adalah hasil yang diperoleh dari proses menganalisis rasio yang berhubungan dengan pelunasan kewajiban serta pengembalian modal. Rasio solvabilitas terdiri dari beberapa rasio yaitu sebagai berikut :

1. *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio merupakan sejauh mana kemampuan total asset untuk menutupi utang yang dimiliki oleh perusahaan.

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar utang dnegan modal yang mereka miliki.

3. *Rasio Aktivitas*

Menurut Ali (2018:20) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas *perusahaan* dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas terdiri dari beberapa rasio yaitusebagai berikut :

a. Perputaran persediaan (*Inventory turn Over*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode.

b. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*).

Rasio ini digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

c. Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*)

Perputaran total aktiva digunakan untuk mengukur perputaran dari semua asset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Jika perputarannya lambat ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual.

d. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Tingkat perputaran piutang dapat dicari dengan cara membagi total penjualan kredit dengan piutang rata-rata. Rasio ini menunjukkan seberapa cepat penagihan piutang. Semakin besar angka yang dihasilkan maka akan semakin baik pengelolaan piutang, dalam hal ini penagihan piutang dilakukan dengan cepat.

e. Rasio Pasar

Menurut Kasmir (2018), rasio pasar adalah rasio yang mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan. Rasio pasar berguna untuk mengukur kondisi pasar saham dan memberikan pemahaman tentang pemikiran investor terhadap kinerja keuangan. Rasio pasar terdiri dari beberapa rasio yaitu:

1) *Price Earning Ratio* (PER)

Rasio yang digunakan agar dapat mengetahui harga saham di dalam perusahaan dengan membandingkan antara harga saham dengan laba per sahamnya. Rumus untuk mencari rasio ini yaitu: $PER = \frac{\text{Harga Per Saham}}{\text{Laba Bersih Per Saham}}$

2) *Dividend Yield Ratio*

Rasio ini memberi gambaran seberapa besar dividen yang dibayarkan dalam perbandingan dengan harga saham. Ini berguna bagi investor yang mencari pendapatan dividen. Rumus untuk mencari rasio ini yaitu: $\text{Dividend Yield Ratio} = (\text{Dividen per saham} / \text{Nilai pasar}) \times 100\%$

3) *Dividend Payout Ratio*

Rasio ini mengukur persentase laba dari laba bersih yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa besar dividen yang dibayarkan oleh perusahaan. Rumus untuk mencari rasio ini yaitu:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = (\text{Total dividen/Laba bersih yang dihasilkan}) \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk (Lonsum) sebagai penyedia data penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah Dokumentasi. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk (Lonsum). Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk (Lonsum) selama lima tahun terakhir (2018-2022). Dalam penelitian ini analisis yang digunakan ialah metode kuantitatif, yaitu melakukan perhitungan yang relevan terhadap masalah yang diteliti. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan adalah rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Likuiditas

Tabe 1. Hasil Perhitungan *Current Ratio*, *Quic Ratio*, dan *Cash Ratio*

Tahun	Currebt Ratio	Standar CR	Perubahan CR	Quick Ratio	Standar QR	Perubahan QR	Cash Ratio	Standar Cas Ratio	Perubahan Cash Ratio
2018	466,41	234,15		373,28	165,16		317,37	115,18	
2019	470,39	277,65	3,97	397,21	196,63	23,93	242,70	95,54	-74,66
2020	489,11	302,97	18,73	428,14	244,57	30,93	327,97	136,68	85,27
2021	618,97	293,65	129,85	566,24	247,50	2,93	483,76	196,60	59,92
2022	719,30	396,56	100,33	604,65	287,32	38,41	541,83	222,03	58,07

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kinerja keuangan CR pada PT. PP Lonsum Tbk tahun 2018-2022 tergolong sangat baik berdasarkan standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa PT. PP Lonsum Tbk mampu mengelola aset lancarnya untuk membayar utang lancar atau kewajiban jangka pendeknya. Dapat dilihat melalui nilai CR yang meningkat setiap tahunnya karena peningkatan aset lancar yang melebihi peningkatan utang lancarnya.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kinerja keuangan QR pada PT. PP Lonsum Tbk tahun 2018-2022 tergolong sangat baik berdasarkan standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa PT. PP Lonsum Tbk mampu mengelola aset lancar yang telah dikurangi persediaan untuk membayar utang lancar atau kewajiban jangka pendeknya. Dapat dilihat melalui nilai QR yang meningkat setiap tahunnya karena peningkatan aset lancar yang dikurangi persediaan melebihi peningkatan utang lancarnya.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kinerja keuangan CR pada PT. PP Lonsum Tbk tahun 2018-2022 tergolong sangat baik berdasarkan standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa PT. PP Lonsum Tbk mampu mengelola kas dan setara kas yang mudah ditunaikan untuk membayar utang lancar atau kewajiban jangka pendeknya. Dapat dilihat melalui nilai CR yang meningkat setiap tahunnya karena peningkatan kas dan setara kas melebihi peningkatan utang lancarnya.

2. Rasio Profitabilitas

Tabel 2. Hasil Perhitungan Rasio *Return On Asset* dan *Return On Equity*

Tahun	ROA	Standar ROA	Perubahan ROA	ROE	Standar ROE	Perubahan ROE
2018	1,23	2,10		1,74	2,97	
2019	0,94	-0,10	-0,29	1,37	-0,15	-0,37
2020	2,51	2,12	1,57	3,71	3,13	2,34
2021	3,26	4,33	0,75	4,81	6,38	1,10
2022	3,54	4,51	0,28	4,78	6,09	-0,03

Sumber: Data Diolah 2023

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kinerja keuangan ROA pada PT. PP Lonsum Tbk tahun 2018-2022 tergolong sangat baik berdasarkan standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa PT. PP Lonsum Tbk mampu mengelola total aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih. Dapat dilihat melalui nilai ROA yang meningkat hampir setiap tahunnya karena adanya perubahan pada total aset dan laba bersih.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kinerja keuangan ROE pada PT. PP Lonsum Tbk tahun 2018-2022 berdasarkan standar industri tergolong kurang baik. Meskipun pada tahun 2019-2020 kinerja keuangan ROE berada di atas standar, namun pada tahun 2021-2022 kinerja keuangannya menurun. Hal ini menunjukkan bahwa PT. PP Lonsum Tbk tidak mampu mengelola total ekuitas yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih. Dapat dilihat melalui nilai ROE yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya karena adanya peningkatan pada total ekuitas melebihi peningkatan pada laba bersih.

Tabel 3. Hasil Perhitungan *Gross Profit Margin* dan *Nett Profit Margin*

Tahun	GPM	Standar GPM	Perubahan GPM	NPM	Standar NPM	Perubahan NPM
2018	16,99	17,36		8,24	5,08	
2019	15,17	14,24	-1,82	6,84	1,35	-1,40
2020	30,77	22,49	15,60	19,68	8,58	12,84
2021	39,96	28,67	9,19	21,90	11,67	2,22
2022	32,52	25,38	-7,44	22,60	12,41	0,70

Sumber: Data Diolah 2023

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kinerja keuangan GPM pada PT. PP Lonsum Tbk tahun 2018-2022 berdasarkan standar industri tergolong sangat baik. Meskipun kinerja keuangan menunjukkan fluktuasi, namun PT. PP Lonsum Tbk mampu mempertahankan kinerja keuangannya agar tetap berada di atas standar industr. Hal ini menunjukkan bahwa PT. PP Lonsum Tbk mampu mengelola penjualan yang dimiliki untuk menghasilkan labakotor. Dapat dilihat melalui nilai GPM yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya karena adanya perubahan pada penjualan dan laba kotor.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kinerja keuangan NPM pada PT. PP Lonsum Tbk tahun 2018-2022 berdasarkan standar industri tergolong sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa PT. PP Lonsum Tbk mampu mengelola penjualan yang dimiliki untuk menghasilkan laba beresih. Dapat dilihat melalui nilai NPM yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya karena adanya perubahan padapenjualan dan laba bersih

3. Rasio Solvabilitas

Tabel 4. Hasil Perhitungan *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*

Tahu	DAR	Standar DAR	Perubahan DAR	DER	Standar DER	Perubahan DER
2018	16,99	30,57		20,47	56,52	
2019	16,89	31,87	-0,10	20,33	60,58	-0,14
2020	14,98	34,50	-1,91	17,62	66,72	-2,71
2021	14,17	34,27	-0,81	16,51	64,53	-1,11
2022	11,93	30,39	-2,24	13,54	54,32	-2,97

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kinerja keuangan DAR pada PT. PP Lonsum Tbk tahun 2018-2022 tergolong sangat baik karena berada di bawah standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa PT. PP Lonsum Tbk tidak bergantung pada utang dalam membiayai total asetnya dan memiliki struktu modal yang lebih konservatif. Dapat dilihat melalui nilai DAR yang mengalami penurunan setiap tahunnya karena adanya penurunan pada totalutang dan peningkatan pada total aset.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kinerja keuangan DER pada PT. PP Lonsum Tbk tahun 2018-2022 tergolong sangat baik karena berada di bawah standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa PT. PP Lonsum Tbk tidak bergantung pada utang dalam membiayai total ekuitasnya dan memiliki struktur modal yang lebih konservatif. Dapat dilihat melalui nilai DER yang mengalami penurunan setiap tahunnya karena adanya penurunan pada totalutang dan peningkatan pada total ekuit

4. Rasio Aktivitas

Tabel 5. Hasil Perhitungan Rasio *Inventory Turnover* dan *Working Capital Turn Over*

Tahun	Inventory Turn Over	Standar ITO	Perubahan ITO	Working Capital Turn over	Standar WCTO	Perubahan WCTO	TATO	Standar TATO	Perubahan TATO
2018	8,24	7,05		1,64	2,63		0,40	0,51	
2019	10,85	8,21	2,61	1,69	2,54	0,05	0,36	0,47	-0,04
2020	9,71	7,55	-1,14	1,21	2,08	-0,48	0,32	0,47	-0,04
2021	12,33	8,98	2,62	1,05	1,90	-0,16	0,38	0,58	0,06
2022	5,63	5,33	-6,70	0,90	1,85	-0,15	0,37	0,54	-0,01

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kinerja keuangan ITO pada PT. PP Lonsum Tbk tahun 2018-2022 tergolong sangat baik karena berada di atas standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa PT. PP Lonsum Tbk mampu mengelola rata-rata persediaannya untuk menghasilkan penjualan. Dapat dilihat melalui nilai ITO yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya karena adanya perubahan pada penjualan dan rata-rata persediaan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kinerja keuangan WCTO pada PT. PP Lonsum Tbk tahun 2018-2022 tergolong tidak baik karena berada di bawah standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa PT. PP Lonsum Tbk tidak mampu mengelola aset lancarnya untuk menghasilkan penjualan sehingga perusahaan mungkin membutuhkan lebih banyak aset lancar untuk mendukung tingkat penjualan. Dapat dilihat melalui nilai WCTO yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya karena peningkatan aset lancar melebihi peningkatan penjualan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kinerja keuangan TATO pada PT. PP Lonsum Tbk tahun 2018-2022 tergolong tidak baik karena berada di bawah standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa PT. PP Lonsum Tbk tidak mampu mengelola total asetnya untuk menghasilkan penjualan sehingga perusahaan mungkin memiliki banyak aset dalam bentuk properti, persediaan, kas dan setara kas maka jika dibandingkan penjualan atau pendapatan nilainya relatif rendah dibandingkan nilai total aset tersebut. Dapat dilihat melalui nilai TATO yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya karena peningkatan total aset melebihi peningkatan penjualan.

5. Rasio Pasar

Tabel 6. Hasil perhitungan Price Earning Ratio, Devident Yield Ratio, Devident Payout Ratio

Tahun	PER	Standar PER	Perubahan PER	Devident Yield Ratio	Standar DYR	Perubahan DYR	Devident Payout Raio	Standar DPR	Perubahan DPR
2018	2,04	2,24		0,45	0,46		0,92	1,17	
2019	2,70	4,32	0,66	0,19	0,23	-0,26	0,51	0,95	-0.40
2020	0,98	4,21	-1,72	0,15	0,14	-0,04	0,14	0,38	-0.37
2021	0,69	1,43	-0,29	0,20	0,24	0,05	0,14	0,14	-
2022	0,66	1,27	-0,03	0,51	0,49	0,31	0,34	0,33	0,20

Sumber : Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kinerja keuangan PER pada PT. PP Lonsum Tbk tahun 2018-2022 tergolong tidak baik karena berada di bawah standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa PT. PP Lonsum Tbk tidak mampu menghasilkan laba dari saham yang dimiliki namun nilai PER yang rendah dapat menarik beberapa investor karena menganggap *risk tolerance*-nya juga lebih rendah. Dapat dilihat melalui nilai PER yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya karena perubahan pada laba yang dihasilkan dari per lembar saham.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kinerja keuangan DYR pada PT. PP Lonsum Tbk tahun 2018-2022 tergolong tidak baik karena berada di bawah standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian dividen PT. PP Lonsum Tbk yang diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai relatif kecil dibandingkan dengan harga saham saat ini namun dapat juga menjadi indikasi bahwa perusahaan mungkin lebih memilih untuk menginvestasikan laba kembali ke dalam bisnisnya untuk pertumbuhan masa depan daripada membayar dividen sebesar DYR yang rendah tidak selalu menjadi investasi yang buruk. Dapat dilihat melalui nilai DYR yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya karena adanya perubahan kebijakan dividen yang dipengaruhi oleh laba bersih dan siklus bisnis, jika laba bersih meningkat maka akan menyebabkan peningkatan nilai dividen dan perusahaan akan cenderung menyesuaikan dividen mereka dengan siklus bisnis.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kinerja keuangan DPR pada PT. PP Lonsum Tbk tahun 2018-2022 tergolong tidak baik karena berada di bawah standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian dividen PT. PP Lonsum Tbk yang diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai relatif kecil dibandingkan dengan penghasilan per lembar saham saat ini namun dapat juga menjadi indikasi bahwa perusahaan mungkin lebih memilih untuk menginvestasikan sebagian laba atau penghasilan per lembar saham kembali ke dalam bisnisnya untuk pertumbuhan masa depan dan untuk mengatasi kebutuhan modal kerja daripada membayar dividen besar sehingga DPR yang rendah tidak selalu menjadi investasi yang buruk. Dapat dilihat melalui nilai DPR yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya karena adanya perubahan kebijakan dividen yang dipengaruhi oleh laba bersih dan siklus bisnis, jika laba bersih meningkat maka akan menyebabkan peningkatan nilai dividen dan perusahaan akan cenderung menyesuaikan dividen mereka dengan siklus bisnis. Diikuti perubahan pada penghasilan per lembar saham yang terus meningkat karena perubahan pada penjualan dan beban sehingga mempengaruhi nilai laba bersih yang berakibat pada nilai penghasilan per lembar saham

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, kinerja keuangan PT. PP Landom Sumatra Tbk tahun 2018-2022 berdasarkan standar industri menggunakan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas dan rasio aktivitas tergolong sangat baik. Sedangkan kinerja keuangan PT. PP Landom Sumatra tahun 2018-2022 berdasarkan standar industri menggunakan rasio pasar tergolong tidak baik.

1. Kinerja keuangan rasio likuiditas PT. PP Landom Sumatra Tbk menggunakan *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* tergolong sangat baik karena berada di atas standar industri. Menunjukkan bahwa PT. PP Landom Sumatra Tbk mampu menyelesaikan kewajiban lancarnya menggunakan sumber dayanya. Hal ini disebabkan adanya perubahan pada aset lancar yaitu kas dan setara kas, persediaan, aset biologis, uang muka pemasok dan perubahan pada utang lancar berupa utang usaha dan utang imbalan kerja.
2. Kinerja keuangan rasio profitabilitas PT. PP Landom Sumatra Tbk menggunakan *return on assets*, *return on equity*, *gross profit margin* dan *net profit margin* tergolong sangat baik karena berada di atas standar Industri. Menunjukkan bahwa PT. PP Landom Sumatra (Lonsum) mampu mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini disebabkan adanya perubahan pada total aset yaitu kas dan setara kas, persediaan, aset biologis, uang muka pemasok, dan aset tetap.

DAFTAR REFERENSI

- Adur, M. D., Wiyani, W., & Ratri, A. M. (2018). Analisis kinerja keuangan perusahaan. *Skripsi*.
- Ali, S. A. F. (2018). Analisis kinerja keuangan pada perusahaan PT Surya Puzulindo Makassar. *Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi*.
- Badan Pusat Statistik,. 2018. *Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Pengeluaran, 2018-2022*. BPS-Statistik Indonesia
- Bastian, Indra. (2006). *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Darsono dan Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan*, Edisi ke dua. Yogyakarta: YKPN.
- Dewa, A. P., & Sitohang, S. (2015). Analisis Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*. Vol. 4(3)
- Ditjenbun. 2020. Akselerasi Grati eks Komoditas Perkebunan. Dipetik 25 Juni2023, dari <https://ditjenbun.pertanian.go.id/akselerasi-grati eks-komoditas-perkebunan/>.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harmono, 2015. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard PendekatanTeori, Kasus, Dan Riset Bisnis*. Jakarta : Cetakan Pertama, Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Indonesia*. Jakarta:Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*, Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara. Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan Kesebelas. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kaunang, S. A. (2013). Analisis kinerja keuangan perusahaan pada PT. Cipta Daya Nusantara Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*. Vol. 1(4).
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 4*. Yogyakarta: Liberty.Munawir. (2012). *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nafisah, U. (2011). Peran Corporate Governance Dalam Kepatuhan PengungkapanWajib: Studi Empiris Badan Usaha Milik Negara. *Universitas Sebelas Maret Surakarta. Skripsi*.
- Masyita, E. & Harahap, K. K. S. (2018). Analisis kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*. Vol. 1(2).

- Putri, R. Y. (2020). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. PP Landom Sumatra Indonesia Tbk Periode 2013-2018 (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan).
- Putranto, A. T. (2018). Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pt mayora indah tbk tangerang. *Jurnal Sekuritas*, 1(3), 1-26.
- Purba, J. H. V, & Sipayung, T. (2017). Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia*, 43(1), 81–94.
- Pongoh, M. (2013). Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT. Bumi Resources Tbk. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Vol 1(3).
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Rizal, M. (2017). Analisis kinerja keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk. *Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 4(1).
- Sartono., A. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta:BPFE.
- Sitompul, K. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Sustiyatik, E., & Jauhari, T. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage and Company Size on the Profitability of Health Companies on the Indonesia Stock Exchange. *JURNAL APLIKASI PELAYARAN DAN KEPELABUHANAN*, 12(1), 56–69,
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2008). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Soemarso. (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Sipayung, T., & Purba, J. H. V. (2015). *Ekonomi agribisnis minyak sawit*. Bogor: Palm Oil Agribusiness Strategic Policy Institute. *Skripsi*.
- Yudhatama, S. (2016). Penerapan Teori Pecking Order dalam Struktur Modal (Studi pada Perusahaan di Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2014) (Doctoral dissertation, UAJY).
- Zarkasyi, Moh. Wahyuddin. (2008). *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta.